

PENDIDIKAN SEBAGAI PEMERSATU BANGSA**Saifuddin**STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : saifuddin@stitaf.ac.id**Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, proses tersebut berimplikasi bahwa di dalam peserta didik terdapat kemampuan-kemampuan yang immanen sebagai makhluk yang hidup di dalam suatu masyarakat. Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh satuan pendidikan berperan untuk menumbuhkan sikap nasionalis. Dengan sikap ini diharapkan agar keutuhan dan kesatuan bangsa dapat terwujud.

Kata kunci: *Persatuan Bangsa, Pendidikan Nasional, Strategi Pendidikan.*

Abstract

Education is a continuous process, the process has the implication that in students there are abilities that are immanent as creatures that live in a society. Education that has been carried out by the education unit has a role to foster nationalist attitudes. With this attitude, it is expected that national integrity and unity can be realized.

Keywords: *Educational Strategy National Unity, National Education.*

PENDAHULUAN

Kemampuan-kemampuan tersebut berupa dorongan-dorongan, keinginan yang ada pada diri manusia. Kemampuan-kemampuan tersebut harus diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang hidup atau yang dihidupkan dalam masyarakat.

Proses pendidikan yang berkesinambungan tersebut berarti bahwa manusia tidak akan pernah selesai. pendidikan tidak akan berhenti ketika peserta didik menjadi dewasa tetapi akan berkembang selama terdapat interaksi antara manusia dengan lingkungan sesama manusia atau dengan lingkungan alamnya.

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional, pada hakikatnya mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga Negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pada kenyataannya untuk mewujudkan suatu pendidikan yang dapat menjaga keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia belum dapat terlaksana secara menyeluruh. Kasus keluarnya Timor Timur dari negara

kesatuan republik Indonesia merupakan bukti nyata betapa pendidikan di Indonesia belum dapat menjamin terwujudnya Persatuan. Disamping kasus Timor Timur, Kasus -kasus lain yang mengancam kesatuan negara republik Indonesia masih banyak. Seperti GAM, kasus Poso, Sampit dan lain-lain merupakan bukti belum berhasilnya pendidikan yang membawa kepada persatuan bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Dari sini agaknya perlu apabila penulis mengungkapkan sedikit tentang Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan, Tantangan Pendidikan yang dialami Indonesia, peran, reliata dan setrategi pendidikan untuk mewujudkan persatuan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Istilah Pendidikan sering disama artikan dengan pengajaran, pembinaan, pelatihan dan pemeliharaan anak. Akan tetapi bila mengacu pada pengertian masing-masing istilah tersebut pendidikan memiliki pengertian yang lebih luas. Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental,emosi, social dan etikanya. Jadi pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian secara tepadu antara nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan yang berarti *paedagogie* dalam bahasa Yunani berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara definitif pendidikan diartikan oleh para tokoh sebagai berikut:

John Dewey, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

SA. Bratanata dkk, Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung atau tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

Ki Hajar Dewantara, Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam GBHN disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para tokoh tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan seseorang kepada orang lain sehingga timbul interaksi antara keduanya agar orang tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.

2. Pendidikan Nasional

Menurut Sunaryo (1969), Pendidikan Nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Adapun rumusan pengertian tentang Pendidikan Nasional menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Nasional di Indonesia serta yang diangkat oleh Pemerintah sebagai Bapak Pendidikan, Menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (cultureel nasional) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (maatschap pelijk) yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya agar dapat bekerja bersama-samadengan nilai-nilai bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia”.

Sementara dalam Pasal 1 UU Sisdiknas 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Dari beberapa pengertian pendidikan nasional di atas menunjukkan bahwa pendidikan itu memiliki tujuan dan harapan yang harus dicapai oleh setiap individu untuk mengembangkan dirinya sebagai warga masyarakat dan warga Negara Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan itu menunjukkan ketentuan arah dari suatu usaha (pendidikan), sedangkan arah tersebut menunjukkan jalan yang harus dilalui. Tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia berawal dari pandangan hidupnya dan berahir pada tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan.

Ketentuan arah tujuan hidup bangsa Indonesian tertuang dalam dasar Negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasar kepada Pancasila dan UUD'45, maka tujuan Pendidikan Nasional adalah membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengannya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, trampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani mampu mengembangkan daya estetika, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.

Tujuan pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME, dengan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keahlian dan berbagai aspek yang lain, mempertinggi budi pekerti,

memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan serta persatuan bangsa.

Dengan demikian dapat lah dikemukakan butir-butir tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan
3. Mempertinggibudi pekerti
4. Memperkuat Kepribadian.
5. Mempertebal Semangat kebangsaan dan cinta tanah air
6. Agar menjadi manusia pembangunan yang dapat membangundidrimya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Rumusan Tujuan Pendidikan inilah yang diamanatkan supaya dapat dilaksanakan dan direalisasikan dalam setiap kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan. Penentuan kurikulum dan satuan pendidikan yang dibuat pemerintah tidak boleh keluar dari koridor tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum yang notabene sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, haruslah memuat nilai-nilai dari Tujuan Pendidikan Nasional sehingga dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air.

4. Peran Pendidikan Nasional Sebagai Pemersatu Bangsa

Satu diantara tujuan pendidikan nasional adalah bahwa pendidikan diharapkan dapat memperkuat semangat kebangsaan, cinta tanah air, tumbuhnya jiwa nasionalisme serta terjaganya kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesan ini secara eksplisit tertuan dalam Pancasila sila ke tiga *Persatuan Indonesia*.

Bangsa Indonesia merupakan satu kesatuan, merupakan satu *Nationale state* (satu negara kebangsaan) walaupun terdiri dari bermacam-macam suku bangsa akan tetapi tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia, sesuai dengan semboyan ***Bhineka Tnggal Ika***. Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, antara lain suku jawa, madura, batak, asmat, dayak dan lain-lain. juga terdapat banyak agama dan kepercayaan, memiliki banyak ragam bahasa, adapt istiadat akan tetapi tetap mengakui satu bangsa Indonesia, satu bahasa Indonesia, dan satu tanah air Indonesia.

Pendidikan kita yang berlandaskan pada pancasila ini dimaksudkan agar:

- a. Memupuk, memperkuat rasa persatuan, cinta tanah air, cinta bangsa pada anak-anak didik dan seluruh rakyat tanpa terkecuali.
- b. Mendidik anak-anak agar menjadi warga Negara yang baik yang penuh rasa tanggung jawab akan kemerdekaan dan kedaulatan Negara.

Sikap nasionalisme, inilah mungkin yang harus dimiliki dan tertanam pada diri setiap anak-anak didik kita. Nasionalisme adalah semangat, kesadaran bahwa

suatu bangsa itu satu keluarga, baik didasarkan atas keturunan (ras, daerah, warna kulit atau kebudayaan) maupun karena nasib yang sama, cita-cita yang sama.

Nasionalisme dan Negara adalah seperti satu ideology dengan satu organisasi. Sekelompok orang yang mempunyai kepercayaan atau cita-cita yang sama, ideology yang sama, berusaha secara kooperatif untuk merealisasikan cita-cita yang sama dengan cara tertentu. Ide pengikat, pemersatu sekelompok orang itu adalah ialah cita-cita mereka, ideology mereka. Walaupun mereka tidak satu keturunan apabila cita-cita mereka sama, maka akan terbina satu solidaritas dan satu semangat. Inilah yang diharapkan oleh bangsa Indonesian.

Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran yang sangat besar untuk mewujudkan harapan tersebut di atas. Pendidikan dengan komposisi dan formulasi kurikulum sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah, telah berusaha dengan sebaik baiknya untuk mewujudkan pesan pendidikan sebagai pemersatu bangsa.

5. Realitas Pendidikan Sebagai Pemersatu Bangsa.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan didasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional. Dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan cirri has satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kurikulum yang berlaku secara nasional ditetapkan oleh menteri atau departemen yang bersangkutan. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Isi kurikulum setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat:

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Agama, dan
- c. Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang:

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Agama
- c. Pendidikan Kewarganegaraan
- d. Pendidikan Bahasa
- e. Pendidikan Jasmani
- f. Pendidikan Kesenian
- g. Pendidikan Ilmu Pengetahuan, dan
- h. Pendidikan Keterampilan

Melihat kurikulum serta program pendidikan yang disusun dan ditetapkan Dinas Pendidikan ini, kita dapat menemukan bahwa Pendidikan Nasional sudah membuat startegi pembelajaran dimana hasil capaiannya yang diharapkan diantaranya adalah membentuk anak didik yang memiliki rasa tanggung jawab kebangsaan, semangat kebangsaan serta persatuan bangsa.

Apakah pendidikan Nasional sudah berhasil menciptakan persatuan Indonesia? Setiap orang memiliki pandangan berbeda-beda dalam menjawab pertanyaan ini. Namun secara garis besar telah kita rasakan bahwa nilai semangat kebangsaan dan persatuan bangsa telah terwujud dan mengakar pada jiwa rakyat Indonesia.

Lalu bagaimana dengan peristiwa Disintegrasi TimTim, Aceh yang ampir juga lepas dari NKRI serta konflik-konflik yang berbau sara? Kasus-kasus di atas tidak bisa dijadikan barometer untuk megklaim kegagalan pendidikan Nasional. Kasus-kasus tersebut merupakan gangguan terhadap ketahanan nasional yang harus ditangani secara tepat dan cepat. Bila kita cermati lebih mendalam, Kasus-kasus tersebut, sebenarnya lebih sekedar karena campur tangan Negara lain yang ingin merongrong keutuhan bangsa Indonesia. Atau kalaupu tidak demikian, kasus-kasus itu terjadi karena kurang adilnya pemerintah pusat terhadap daerah, atau masyarakat di daerah khususnya daerah terpencil di luar Jawa. Akan tetapi Ketahana Nasional cenderung masih setabil.

Kondisi kehidupan nasional merupakan pencerminan ketahanan Nasional. Oleh karena itu *Tannas* adalah kondisi yang harus dimiliki dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaradalam wadah Negara Republik Indonesia (NKRI) yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945 serta Wawasan Nusantara. Untuk mewujudkan keberhasilan Tannas dipelukan kesadaran setiap warga Negara yaitu:

- memiliki semangat juaan bangsa dalam bentuk perjuangan non fisik, yahn berupa keuletan dan ketangguhan yang tidak mengenal menyerah, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi ancama, tantangan, hambatan dan gangguan, baik dari luar maupun dari dalam, untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan Negara serta perjuanagan mencapai tujuan nasional.
- Sadar dan peduli terhadap pengaruh-pengaruh yang timbul pada seluruh aspek kehidupan, sehingga setiap warga Indonesia dapat mengeliminir pengaruh tersebut.

Apabila setiap warga Negara Indonesia memiliki semangat perjuanagan bangsa dan sadar serta perduli terhadap pengaruh dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat mengeliminirnya, maka terwujud ketahanan Nasional Indonesia dan dengan demikian terwujudlan dan berhasil-lah Pendidikan Nasional sesuai dengan yang dicita-citakan.

5. Strategi Pendidikan Nasional Untuk Mewujudkan Persatuan Bangsa.

Pemerintah telah menetapkan program pendidikan dan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Realitas yang terjadi pun setidaknya telah memberi gambaran pada kita akan keberhasilannya. Namun, supaya lebih sepesifik akan saya kemukakan strategi dan metode pendidikan untuk mewujudkan persatuan bansa secara lebih khusus.

Materi pelajaran yang kita berikan kepada anak-anak didik sekurang-kurangnya adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kebudayaan, dan Pendidikan Sejarah

a. Pendidikan Agama

Manusi menurut ajaran Islam terdiri dari dua unsur yaitu unsur ardlī atau Jasmani dan unsur samawi atau rohaniyah. Jasmaniyah meliputi seluruh jasad baik yang terlihat atau tidak terlihat. Ia membutuhkan makanan, minum, vitamin dan sebagainya. Begitu pula rohaniyah juga membutuhkan makanan berupa santapan rohani seperti pendidikan agama, bimbingan, penyuluhan, istirahat dan lain-lain.

Jasmaniyah mempunyai dorongan nafsu, yang dapat membuat kesalahan atau melanggar aturan. Begitu pula rohani, walaupun mengajak kejalan yang lurus dan berbuat benar. Tapi karena pengaruh lingkungan dapat tergelincir pada perbuatan salah.

Di sinilah perlunya nilai-nilai agama diberikan agar manusia cenderung terkontrol dan mempunyai moral yang baik. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan baik persatuan kelompok, organisasi, atau bangsa dan Negara. Agama Islam melarang perpecahan dan memerintah untuk bersatu. Sebagaimana firman Allah :

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Agama juga penting untuk membekali anak-anak didik akan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam Tap. MPR no II/MPR/1978, disebutkan bahwa Pancasila adalah jiwa dan seluruh rakyat Indonesia, kepribadian Bangsa Indonesia, Pandangan bangsa Indonesia dan dasar Negara kita. Disamping itu pula Pancasila sekaligus menjadi tujuan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu yang penting adalah bagaimana kita mendalami, menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam segi kehidupan.

Disamping pendidikan Pancasila yang perlu diajarkan juga adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) sesungguhnya bukan merupakan agenda yang benar-benar baru di muka bumi. Sejak globalisasi melanda dunia, pemikiran baru tentang pendidikan kewarganegaraan terjadi di berbagai dunia.

Materi pokok yang diberikan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah 1) meliputi hak dan kewajiban warga Negara, PPBN, demokrasi dan Hak Asasi Manusia atau HAM. 2) Wawasan Nusantara, 3) Ketahanan Nasional, 4) politik dan strategi Nasional.

Dari materi Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan anak didik mampu menjadi warga Negara yang memiliki pilihan pandangan dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM, mampu berpartisipasi dalam upaya mencegah dan menghentikan berbagai tindak kekerasan dengan cara cerdas dan damai, memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan konflik di masyarakat dengan dilandasi nilai-nilai moral, agama

dan universal, mampu berfikir kritis dan obyektif terhadap permasalahan kenegaraan, HAM dan demokrasi.

c. Pendidikan Kebudayaan

Pendidikan nasional harus dilandasi oleh kebudayaan nasional. Di dalam Undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional dengan jelas dikatakan bahwa undang-undang tersebut dikeluarkan dalam rangka memantapkan ketahanan nasional seerta mewujudkan masyarakat maju yang berakar pada kebudayaan bangsa dan persatuan nasional yang berwawasan bhineka tunggal ika berdasar pada Pancasila dan UUD 1945.

Keterkaitan yang sangat erat antara pendidikan dan kebudayaan nasional memerlukan program-program khusus yang perlu dilaksanakan untuk menunjukkan kebudayaan nasional perlu diwujudkan dan dikembangkan melalui pendidikan nasional dengan kata lain perlu adanya program pendidikan untuk pengenalan dan pengembangan budaya (dalam arti sempit). Unsur-unsur kebudayaan nasional perlu diprogramkan melalui proses pendidikan untuk dikaji, dipelihara dan dikembangkan.

Koencaningrat mengemukakan beberapa syarat dari unsur-unsur kebudayaan nasional : 1) Unsur kebudayaan nasional tersebut merupakan hasil karya dari warga masyarakat Indonesia. 2) Unsur kebudayaan nasional tersebut mengandung ciri-ciri khas Indonesia, dan 3) Unsur kebudayaan nasional tersebut haruslah menjadi kebanggaan sehingga setiap warga Negara mengidentifikasikan diri dengan unsur budaya tersebut.

Di sini kita lihat betapa pentingnya peranan pendidikan didalam memperkenalkan dan mengembangkan kebudayaan nasional. Dan pada akhirnya dapat mempengaruhi anak didik atau warga untuk menjaga semangat kebangsaan dan persatuan.

d. Pendidikan Sejarah

Pendidikan sejarah perlu diberikan khususnya sejarah nasional. Dari pendidikan sejarah ini anak didik diharapkan dapat mengambil tuladan kegigihan dan sikap patriotisme para pejuang bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan bangsa disamping itu dengan memahami sejarah anak didik diharapkan dapat mengambil hikmah-hikmah serta mengambil pelajaran peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau untuk kehidupan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undan Dasar 1945 dan Undang-undang Sistem Pendidikan nasional memuat beberapa tujuan. Dantara tujuan pendidikan Nasional adalah mewujudkan semangat kebangsaan dan persatuan bangsa.

Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh satuan-satuan pendidikan berperan untuk menumbuhkan sikap nasionalis. Dengan sikap ini diharapkan agar keutuhan dan kesatuan bangsa dapat terwujud.

Kurikulum yang berlaku secara nasional ditetapkan oleh menteri atau departemen yang bersangkutan. Isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional meliputi: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Kesenian, Pendidikan Ilmu Pengetahuan, dan Pendidikan Keterampilan. Dari pelaksanaan program pendidikan dan kurikulum tersebut telah dapat dilihat keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Dwi N. Hidayanto (FD). *Mengenal Manusia Dan Pendidikan*, Liberti, Yogyakarta, 1988.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Jalaluddin, & Abdullah, Idi. *Filsafat Pancasila*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.
- Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial, *Standar Nasional Pendidikan*, LeKDiS, Ciutat Jakarta, 2005
- Priyanto, Supriyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Fasindo, Semarang, 2006.
- H.A.R. Tilar. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

